

ANALISIS PENGARUH SIKAP PETERNAK TERHADAP PENDAPATAN PADA USAHA PETERNAKAN ITIK DI KELURAHAN PESURUNGAN LOR KOTA TEGAL

(An Analysis on the Effect of Farmer Attitude towards Income in Livestock Enterprises of Tegal Ducks in the Pesurungan Lor Village of Tegal City)

D. K. Taufik, Isbandi, dan Dyah M.

Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro
Jl. Prof Sudarto, Tembalang, Semarang.
Email: tdunialam@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the effect of the duck farmer's attitude on their income in livestock enterprises of Tegal ducks. Income was measured by the Revenue Cost Ratio, which is the ratio between revenues and expenditures cost that will show the level of profit achieved. The research was conducted in October to November 2012, in Gapoktan Purwadiwangsa, Pesurungan Lor Village, Margadana District, city of Tegal. This research was carried out using the survey method and observation method. The determination of respondent size was done using simple random sampling of as many as 100 duck farmers. The analysis of data was performed using the linear regression model of $Y = \beta_0 + \beta X + \delta$ with SPSS version 17.0. The variables in this research were, $Y =$ Income (Revenue Cost Ratio), and $X =$ Attitude of farmers. The research results showed that the average duck farmer display attitude (cognitive, affective and psycomotoric) in the good category. The average income was Rp 28.822.292 with an average business scale of 511 heads. The profit for each duck was Rp 56.403, and with a Revenue Cost Ratio (RCR) of 1,25, it meant the farmers ducks profited 25% per period. The attitude of duck farmers affected income by as much as 59.6%.

Key words: Attitude of farmers ducks, Income, Revenue cost ratio.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh sikap peternak terhadap pendapatan pada usaha peternakan itik Tegal. Aspek pendapatan ini diukur melalui *Revenue Cost Ratio*, yaitu perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran biaya yang nantinya akan menunjukkan tingkat keuntungan yang dicapai. Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober sampai November 2012 yang berlokasi di Gapoktan Purwadiwangsa, Kelurahan Pesurungan Lor, Kecamatan Margadana, Kota Tegal. Penelitian ini menggunakan metode survey dan observasi. Penentuan jumlah responden menggunakan *simple random sampling* sebanyak 100 orang peternak. Analisis data menggunakan *Regresi Linier Berganda* dengan bantuan program SPSS versi 17.0 dengan model $Y = \beta_0 + \beta X + \delta$. Variabel dalam penelitian ini, yaitu $Y =$ Pendapatan Peterak (*Revenue Cost Ratio*), $X =$ Sikap Peternak. Hasil penelitian diperoleh

bahwa rata-rata peternak itik memiliki sikap beternak (kognitif, afektif dan psikomotorik) dalam kategori baik. Rata-rata pendapatan peternak itik adalah Rp 28.822.292,00 dengan rata-rata skala usaha sebanyak 511 ekor. Keuntungan peternak itik per ekornya adalah Rp 56.403,00 nilai *Revenue Cost Ratio* (RCR) adalah 1,25, artinya peternak mampu memperoleh keuntungan sebesar 25% per periode. Pengaruh faktor sikap peternak sebesar 59,6% terhadap pendapatan peternak.

Kata kunci : Sikap peternak, Pendapatan, Revenue cost ratio.

PENDAHULUAN

Tegal merupakan salah satu daerah yang berkembang sangat pesat di bidang peternakan khususnya ternak itik, oleh karena itu pemanfaatan terhadap ternak itik merupakan langkah yang maju. Setelah mengetahui bahwa itik tegal memiliki prospek yang potensial, untuk itu perlu dilakukan kajian mengenai faktor yang berperan pada pengembangan usaha tersebut. Beberapa penelitian sebelumnya terdapat banyak faktor yang berperan seperti sumber daya manusia, sumber daya alam, teknologi, lembaga dan infrastruktur. Penelitian ini akan mengkaji mengenai hubungan sikap peternak dengan pendapatannya yang diukur melalui tingkat keuntungan yang diperoleh. Sikap peternak yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik diduga secara langsung akan mempengaruhi pendapatan dari usaha yang dijalankannya, baik dari segi peningkatan profit maupun efisiensi produksi.

Penelitian Dian (2002) pada peternak domba, bahwa perubahan sikap yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik pada dasarnya untuk meningkatkan pendapatan yang berpangkal pada produktivitas peternak. Menurut Nurlina (2011), bahwa persepsi dan sikap peternak yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik dalam memanfaatkan teknologi sangat dibutuhkan untuk peningkatan hasil usaha. Produktivitas dipengaruhi berbagai faktor, baik yang berhubungan dengan tenaga kerja itu sendiri maupun faktor-faktor lainnya, seperti pendidikan, keterampilan, disiplin kerja, sikap, etika, manajemen, motivasi kerja, teknologi, sarana, produksi, kesempatan kerja dan kesempatan berprestasi serta lingkungan kerja yang mendukung (Risanti, 2012).

Pendapatan peternak dalam penelitian ini diukur melalui tingkat keuntungan atau efisiensi pendapatan yaitu perbandingan antara penerimaan dan biaya produksi dalam satu periode, hal ini dilakukan karena adanya perbedaan pendapatan yang cukup besar antara peternak skala usaha kecil dengan peternak skala usaha besar.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah peternak itik, penelitian ini dilaksanakan dengan metode survei, observasi, dan wawancara. Pada penelitian ini dilakukan pengambilan sampel dengan metode Simple Random Sampling (Sugiyono, 2008^a), kemudian dari 305 orang dipilih secara acak peternak itik sejumlah 100 orang.

Validitas instrumen

Uji validitas ini dimaksudkan untuk menguji seberapa baik instrumen penelitian mengukur konsep yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui apakah item-item pertanyaan yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti tentang apa yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2008^b) pengujian validitas dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Syarat minimum untuk dianggap valid adalah nilai koefisien korelasi $> 0,3$; Penelitian ini uji validitasnya dilakukan menggunakan program SPSS 17.0 for Windows, dengan hasil R terhadap total yaitu sebagai berikut : a) Sikap sebesar $933 > 0,300 = \text{valid}$; b) *Revenue Cost Ratio* sebesar $0,875 > 0,300 = \text{valid}$

Reliabilitas instrumen

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Singarimbun dan Effendi, 1995). Untuk mengetahui apakah alat ukur reliabel atau tidak, maka akan diuji dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*, dikatakan reliabel jika *alfa cronbach* $\geq 0,6$. Penelitian ini uji reliabilitas dilakukan menggunakan program SPSS 17.0 for Windows, dengan hasil *alfa cronbach* menunjukkan nilai $0,815 > 0,6$ yang artinya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Pengukuran variabel

Sikap (X) dinilai melalui tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Tiap pertanyaan memiliki 5 pilihan jawaban dengan bobot tertinggi 5 dan bobot terendah 1. Afektif dinilai melalui 12 pertanyaan dengan rentang skor 12-60. Kognitif dinilai melalui 12 pertanyaan dengan rentang skor 12-60. Psikomotorik dinilai melalui 8 pertanyaan dengan rentang skor 8-40.

Pendapatan (Y) diukur melalui *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio). *Revenue Cost Ratio* merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan peternak. Besarnya R/C Ratio akan menunjukkan tingkat keuntungan, jika nilai R/C Ratio lebih dari 1,00 maka usaha yang dijalankan adalah layak sehingga dapat dimasukkan dalam variabel.

Uji normalitas data

Uji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov digunakan untuk menentukan apakah data dalam sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi teoritis. Distribusi teoritis adalah apa yang kita harapkan sesuai dengan H_0 (Ghozali, 2009). Probabilitas (signifikansi pengujian) menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 berarti bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Analisis data

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (Sugiyono, 2008^a), dengan menggunakan program SPSS 17 for windows.

Model matematika regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut : $Y = \beta_0 + \beta X + \delta$. Dimana Y = Pendapatan Peterak (*Revenue Cost Ratio*); X = Sikpa Peternak; β_0 = konstanta; β = koefisien regresi parsial untuk X; δ = Kesalahan Pengganggu (standar error).

Keeratan hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dapat diketahui melalui koefisien korelasi berganda (R), sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui melalui koefisien determinan (R^2), adapun persamaannya sebagai berikut: $R = \frac{b_1 \sum X_1 Y_1 + b_2 \sum X_2 Y_1 + b_3 \sum X_3 Y_1}{\sum Y_1^2}$

Uji multikolinieritas

Output uji multikolinearitas masing-masing variabel independen dari data penelitian pada Gapoktan Purwadiwangsa dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Increasing Factor*) pada kolom *coefficient* dari *collinearity statistic*, menurut Wijaya (2010), jika diperoleh hasil $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan, bahwa nilai VIF dari variabel sikap peternak (X) dan revenue cost ratio (Y) adalah $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji autokorelasi

Output uji autokolerasi dari data penelitian dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson (DW). Hasil uji autokolerasi menunjukkan bahwa nilai DW adalah sebesar 1,988. Hal ini sesuai dengan pendapat Sunyoto (2009), karena jika nilai DW berada di antara - 2 dan + 2 ($- 2 < DW < +2$), maka data penelitian tidak terjadi autokolerasi.

Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Hasil analisis output SPSS didapatkan titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, tidak mempunyai pola yang teratur, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak terjadi heterokedastisitas atau bersifat homokedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap

Skor rata-rata sikap beternak sebesar 112,84 berada dalam kategori baik. Sikap peternak ini sudah cukup baik dari aspek pemilihan bibit, perkandangan dan juga penentuan pakan, sedangkan untuk aspek penanganan kesehatan dan pemasaran, umumnya belum cukup baik. Dwidjatmiko dan Sutini (2006) menyatakan, bahwa sikap peternak yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik mencerminkan tingkat adopsi peternak dalam menerapkan sapta usaha tani.

Perubahan sikap wirausaha peternak terdiri atas perubahan kognitif mencakup segala perubahan dari apa yang diketahui oleh peternak yang sifatnya dari kurang menguntungkan menjadi menguntungkan. Perubahan afektif mencakup perubahan

dalam pemikiran dan perasaan, sedangkan perubahan psikomotorik mencakup dalam hal keterampilan fisik maupun keterampilan berfikir (Rahadian, 2002).

Biaya produksi

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu selama masa proses produksi berlangsung, hal ini sesuai dengan pendapat Darsono dan Ashari (2005), bahwa biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan penunjang lainnya yang dapat digunakan agar produk tertentu yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik. Biaya produksi digolongkan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Komponen biaya produksi dalam usaha peternakan itik pada Gapoktan Purwadiwangsa antara lain adalah biaya tetap yang terdiri dari sewa lahan, iuran kelompok, penyusutan peralatan dan kandang; biaya tidak tetap yang terdiri dari bibit itik, pakan, tenaga kerja, obat dan vitamin, alas kandang (sekam dan jerami), dan listrik. Sesuai dengan pernyataan Syamsudin (2002) yang menyebutkan bahwa biaya tetap meliputi biaya penyusutan, upah tenaga kerja, pajak maupun sewa tanah atau bangunan dan lain-lain, serta biaya tidak tetap merupakan biaya yang berhubungan langsung dengan tingkat produksi atau penjualan karena besarnya ditentukan oleh seberapa besar volume produksi atau penjualan yang dilakukan. Tabel 1 menunjukkan rata-rata biaya produksi peternak responden di Gapoktan Purwadiwangsa.

Tabel 1. Rata-rata biaya produksi pada usaha peternakan itik Gapoktan Purwadiwangsa

Komponen	Jumlah	Persentase
	- Rp/ periode -	- % -
Biaya Tetap	13.081.433	11,40
Biaya Tidak Tetap	102.489.025	88,60
Total	115.570.458	100,00

Berdasarkan Tabel 1, maka diketahui rata-rata biaya produksi sebesar Rp 115.570.458,00, selanjutnya akan dihitung rata-rata pendapatan peternak dengan melihat selisih antara penerimaan dan biaya produksi, kemudian menghitung nilai RCR (*Revenue Cost Ratio*).

Penerimaan

Penerimaan yang diperoleh peternak itik di Gapoktan Purwadiwangsa yaitu berasal dari penjualan telur itik dan penjualan itik afkir setelah tidak produktif lagi.

Rata-rata penerimaan peternak itik pada Gapoktan Purwadiwangsa adalah sebesar Rp 144.392.750,00.

Tabel 2. Rata-rata penerimaan pada usaha peternakan itik Gapoktan Purwadiwangsa

Komponen	Jumlah	Persentase
	--Rp/ periode--	---- % ----
Telur Itik	125.114.400	86,65
Itik Afkir	19.278.350	13,35
Total	144.392.750	100,00

Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang berhak dimiliki oleh pelaku usaha dari hasil penjualan produk yang telah diterima setelah dikurangi dengan biaya operasional selama proses produksi, sebelum mencari jumlah pendapatan, maka perlu mengetahui nilai penerimaan dan biaya produksi dari usaha tersebut, dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp 115.570.458,00 sehingga dapat dihitung rata-rata pendapatan peternak itik di Gapoktan Purwadiwangsa adalah Rp 28.822.292,00 dengan rata-rata skala usaha sebesar 511 ekor. Jadi, keuntungan peternak itik per ekornya adalah Rp 56.403,00.

Analisis pendapatan usahatani selalu disertai dengan pengukuran efisiensi pendapatan usahatani. Untuk mengetahui efisiensi suatu usahatani terhadap penggunaan satu unit input dapat digambarkan oleh nilai rasio penerimaan dan biaya yang merupakan perbandingan antara penerimaan kotor yang diterima usahatani dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam proses produksi atau yang dikenal dengan analisis *Revenue Cost Ratio* (Mukarom, 2009). *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) adalah membandingkan antara penerimaan dan pengeluaran biaya. Besarnya R/C Ratio akan menunjukkan tingkat keuntunganyang dicapai, apabila nilai R/C Ratio lebih dari 1 maka usaha yang dijalankan adalah layak untuk diusahakan (Anwar, 2010). Rata-rata *Revenue Cost Ratio* dari peternak responden dihitung dengan perbandingan Rp 144.392.750,00 / Rp 115.570.458,00 sehingga diperoleh nilai 1,25.

Berdasarkan analisis data rata-rata biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan peternak maka, diperoleh nilai *Revenue Cost Ratio* (R/C) adalah 1,25 artinya setiap Rp 1.000,- biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 250,- atau dapat dikatakan bahwa peternak mampu memperoleh keuntungan sebesar 25% per periode.

Pengaruh sikap peternak terhadap pendapatan (R/C)

Hasil analisis regresi linear sederhana yang terdiri dari variabel independen sikap (Y) dengan variabel dependen yaitu pendapatan peternak yang dinilai melalui *Revenue Cost Ratio* (X), dapat disusun estimasi fungsi dalam model persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 0,881 + 0,003X + \delta$

Pengujian hipotesis pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi F hitung dengan nilai lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa sikap peternak (X) memiliki pengaruh terhadap *Revenue Cost Ratio* (Y).

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Komponen	Koefisien	Sig.
Konstanta (β_0)	0,881	
Sikap Peternak (βX)	0,003	0,000**
F Hitung	144,506	0,000**
R	0,772	
R ²	0,596	

Keterangan ** : Signifikansi pada taraf 5%.

Keeratan hubungan antara sikap peternak (X) terhadap *Revenue Cost Ratio* (Y) dapat dilihat pada koefisien korelasi (R) dengan nilai 0,772, yang artinya keeratan korelasinya sangat kuat. Sujianto (2009), menyatakan sifat korelasi akan menentukan arah dari korelasi, nilai korelasi 0,71 – 0,90 berarti korelasi keeratannya sangat kuat. Besarnya pengaruh variabel sikap peternak (X) terhadap *Revenue Cost Ratio* (Y), terlihat pada nilai koefisien determinan (R²) sebesar 0,596 atau sebesar 59,6%, dengan kata lain bahwa terdapat variabel lain yang mempengaruhi di luar model sebesar 40,4%.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap peternak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan peternak yang diukur melalui *Revenue Cost Ratio*, hal ini sesuai dengan penelitian Dian (2002) pada peternak domba, bahwa perubahan sikap yang meliputi afektif, kognitif dan psikomotorik pada dasarnya untuk meningkatkan pendapatan yang berpangkal pada produktifitas peternak.

Sikap seseorang dipengaruhi oleh motivasi atau dorongan oleh kepentingan mengadakan pemenuhan atau pemuasan terhadap kebutuhan yang ada pada diri individu, salah satu kebutuhan tersebut adalah bermotif ekonomi (As'ad, 1996). Produktivitas merupakan konsep yang berlaku bagi sistem ekonomi dan sistem sosial yang dibangun dari perilaku, mementingkan usaha terus menerus untuk menyesuaikan aktivitas ekonomi terhadap kondisi yang berubah (Dian, 2002).

KESIMPULAN

Sikap peternak itik yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik berada dalam kategori baik. Rata-rata pendapatan peternak itik adalah Rp 28.822.292,00 dengan rata-rata skala usaha sebanyak 511 ekor. Keuntungan peternak itik per ekornya adalah Rp 56.403,00 nilai *Revenue Cost Ratio* (RCR) adalah 1,25, artinya peternak mampu memperoleh keuntungan sebesar 25% per periode. Sikap peternak berpengaruh positif terhadap *Revenue Cost Ratio*. Pengaruhnya sebesar 59,6%.

DAFTAR PUSTAKA

As'ad, Moh. 1996. Psikologi Industri (Edisi Keempat, Cetakan Kedua). Liberty, Yogyakarta

- Anwar, A. K. 2010. Pembinaan Usaha Budidaya Ikan Bandeng Air Tawar Melalui Pemberdayaan Kelompok Di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. *Warta Penyuluhan PPS Bitung*.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Dian. 2002. Hubungan Perilaku Wirausaha Peternak dengan Produktivitas Kelompok Peternak Domba Garut. Jurusan Sosial Ekonomi Industri Peternakan. Fakultas Peternakan. IPB, Bogor. (Thesis)
- Dwidjatmiko, S dan S. Surtini, 2006. Pengaruh Frekuensi Penyuluhan Terhadap Penerapan Adopsi Sapta Usaha Tani. *Jurnal Sosial Ekonomi Peternakan Volume 2 Nomor 1, Januari 2006*.
- Ghozali, I. 2009. *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mukarom A. 2009. Analisis Persepsi Petani Terhadap Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor). Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB, Bogor. (Skripsi).
- Nurlina, L. 2011. Perilaku peternak Sapi Perah Dalam Memanfaatkan Teknologi Bio Gas. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. *Jurnal Ilmu Ternak*. 11.(1): 57-60.
- Rahadian, D. 2002. Hubungan Perilaku Wirausaha Peternak dengan Produktifitas Peternak Domba Garut. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Indutri Peternakan. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.
- Singarimbun, M., dan S. Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Sugiyono. 2008^a. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabet, Bandung.
- Sugiyono. 2008^b. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesebelas. CV. Alfabeta, Bandung.
- Syamsudin, L. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Wijaya, T. 2010. *Teknik Olah Data Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi Menggunakan SPSS*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.